

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, pembahasan mengenai humas dalam lembaga pendidikan masih belum difungsikan secara baik oleh lembaga pendidikan, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh para pengelola atau pelaksana dalam lembaga tersebut, kecuali mungkin di level Pendidikan Tinggi, sudah ada staf atau petugas sendiri untuk bagian humas atau PR. Memang untuk lembaga pendidikan swasta atau dibawah naungan yayasan tertentu terutama dalam lembaga pendidikan Islam sudah mulai digunakan cara-cara ke-humasan walau dalam bentuk yang sederhana, namun biasanya kurang maksimal. Dan walaupun ada *job discription* untuk itu tidak bisa bekerja dengan baik serta kurang bisa membawakan peran bagaimana semestinya seorang humas. Padahal fungsi humas untuk lembaga pendidikan sangatlah penting. Karena dengan adanya humas yang baik, lembaga pendidikan dapat melanjutkan eksistensi lembaganya supaya bisa menggunakannya sebagai salah satu cara efektif untuk membuat lembaganya menjadi “ada” dan mempunyai citra (*image*) yang baik di masyarakat.¹

Sebenarnya konsep dan aplikasi humas dalam suatu lembaga pendidikan bisa dan relatif mudah untuk dilaksanakan. Yang penting dalam hal ini adalah adanya keinginan dari lembaga tersebut untuk sadar akan fungsi dan tugas kehumasan. Masalah sumber daya manusia (SDM) dan peran serta masyarakat (*stakeholder*) untuk merealisasikan lembaga sekolah yang memiliki citra (*image*) yang baik disinyalir menjadi problem utama di dalam lembaga

¹<http://rifqiemaulana.wordpress.com/2009/07/07/membangun-citra-dan-skill-humas/> Oleh: Ali Rif'an /12 Januari 2010

pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam dengan berbagai bentuk dan variannya.²

Lembaga pendidikan utamanya sekolah, tidak bisa terlepas dari manajemen, karena manajemen merupakan komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya manajemen, tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.³ Pada kerangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah. Hal ini diharapkan agar tercapai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu meningkatnya kinerja sekolah dan terlaksananya proses pendidikan di sekolah secara produktif, efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang produktif dan berkualitas.⁴

Hubungan Sekolah dengan Masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Selain itu, sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan.

Pentingnya Humas pendidikan dapat diterangkan sebagai berikut; (1) Humas merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan dalam semua pelaksanaan pekerjaan agar sekolah atau lembaga pendidikan tersebut mempunyai wahana yang resmi untuk dapat berhubungan dengan masyarakat luas serta menunjukkan kepada masyarakat tersebut mengenai kegiatan yang sudah, sedang, dan apa yang akan dikerjakan, (2) Dengan Humas, sebuah organisasi mempunyai berbagai alat untuk menyebarkan ide atau gagasannya

² *Ibid*, Ali Rif'an, 7 juli 2009

³ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.20.

⁴ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.3, hlm.166.

kepada organisasi atau badan lain, (3) Dengan kegiatan Humas, sebuah organisasi dapat minta bantuan yang diperlukan dari organisasi atau badan lain, (4) Humas mendorong usaha seseorang atau suatu organisasi pendidikan untuk memperkenalkan dan membiarkan diri berhubungan dengan orang atau organisasi lain, (5) Humas memberi kemungkinan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan di dalam mengembangkan diri.⁵

Selain itu juga, pentingnya hubungan sekolah dan masyarakat dapat pula dikaitkan dengan semakin banyaknya isu yang berupa kritik-kritik dari masyarakat tentang tidak sesuainya produk sekolah dengan kebutuhan pembangunan, bahwa lulusan sekolah merupakan produk yang tidak siap pakai, semakin membengkaknya jumlah anak putus sekolah (*drop outs*), makin banyaknya pengangguran, dan sebagainya. Meskipun hal-hal tersebut merupakan masalah yang kompleks, dan untuk memecahkan masalah-masalah itu bukan semata-mata merupakan tanggung jawab sekolah, dengan meningkatkan keefektifan hubungan sekolah dan masyarakat beberapa masalah tersebut dapat dikurangi.⁶

Pada dasarnya humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, sampai dengan lembaga-lembaga pemerintah, bahkan pesantren. Kehadiran serta kebutuhannya tidak dapat dicegah kembali, semua itu tidak terlepas dari kita menyukai atau tidak, karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif.⁷ Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan manajemen humas, yang akan dikelola secara serius dan professional oleh setiap lembaga

⁵ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm.100.

⁶ M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet.7, hlm.189

⁷ *Ibid*, hlm. 91

pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam. Sehingga dapat berjalan lebih efektif dan efisien serta membuahkan hasil yang maksimal.

Komunikasi adalah suatu topik yang amat sering diperbincangkan sehingga kata “Komunikasi” itu sendiri terlalu banyak memiliki arti yang berlainan. Kesepakatan dalam mendefinisikan istilah komunikasi merupakan langkah awal untuk memperbaiki pemahaman atas fenomena yang rumit ini. Komunikasi didefinisikan secara luas sebagai “berbagi pengalaman”. Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman⁸

Dengan adanya Humas dalam pendidikan, maka akan terjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada di masyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah.⁹

Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan- tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Dan disamping itu, sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain, antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.¹⁰ Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal

⁸<http://novaf4uz1.blogspot.com/2009/07/manajemen-humas.html>, Ahmad Fauzi Etika Ramadhani, M.Pd, MM, 12 Januari 2010

⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Op.Cit, hlm.166.

¹⁰ *Ibid*, hlm.165.

balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.¹¹

Dari sini dapat diukur bahwa kemajuan suatu lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam tidak akan pernah terlepas dari dukungan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Hanya lembaga pendidikan Islam yang didukung masyarakat pada akhirnya dapat bersaing secara kompetitif dengan lembaga lainnya. Karena itu, Humas dalam suatu lembaga pendidikan Islam diharapkan menjadi ujung tombak keberhasilan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan dunia pendidikan Islam.

Terdapat begitu banyak definisi humas, namun pada intinya humas atau PR tersebut, seperti telah dijelaskan dalam pendahuluan, senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan, dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak, yakni perubahan yang positif. Maka humas adalah suatu bentuk komunikasi yang berlaku terhadap semua jenis organisasi, baik itu bersifat komersial maupun nonkomersial, pemerintah maupun pihak swasta. Bertolak dari definisi ini, kita segera menyadari bahwa pengertian humas itu jauh lebih luas daripada periklanan atau pemasaran, dan keberadaannya pun jauh lebih awal.¹²

Berbicara tentang humas ingatan kita akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, konferensi pers, informasi, public relation. secara gampang diibaratkan sebagai penyampaian segala informasi. Menurut kamus Fund and Wagnel Pengertian Humas adalah segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Sedangkan pengertian Humas dalam Pendidikan adalah Rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat (orang tua murid) yang dimaksudkan

¹¹ Ary H.Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm.187.

¹² <http://sayidiman.suryohadiprojo.com/?p=1045>, 20 Desember 2009

untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.¹³

Dengan demikian untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses pendidikan maka perlu adanya manajemen Humas, karena manajemen memiliki arti yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk melahirkan manusia muslim yang shalih sekaligus sebagai kader pembangunan yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT. serta memiliki kepribadian yang luhur berakhlakul karimah dan bertanggung jawab. Maka, untuk mencapai tujuan itu diperlukan sistem manajemen atau pengelolaan lembaga pendidikan yang baik.

Salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah atas yang terletak di kecamatan mijen kota Semarang. Yang tetap berkembang ditengah persaingan zaman di era Global ini, SMA Unggulan Nurul Islami dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang cukup ideal, hal ini terbukti bahwa SMA Unggulan Nurul Islami tetap mengusung cita dan citra yang selama ini masyarakat masih mempercayai dan membutuhkannya. Hal ini dibuktikan dengan tidak sedikit orang tua di sekitar lingkungan SMA Unggulan Nurul Islami yang mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga tersebut. Kemudian dalam pelaksanaannya, kegiatan Humas di SMA Unggulan Nurul Islami ini dapat dikatakan cukup baik, karena mereka menyadari pentingnya dukungan masyarakat dalam mengembagkan pendidikan Islam di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin pesat dan persaingan yang semakin meningkat.

Tidak hanya itu, yang lebih penting sebagai sikap yang harus yang dikembangkan adalah membangun persepsi dan citra positif (*positive image*) terlebih dahulu, mempunyai tujuan yang baik, saling mempercayai satu sama lain (*mutual confidence*), saling menghargai (*mutual appreciation*), saling

¹³ <http://alone-education.blogspot.com/2009/07/manajemen-humas-di-sekolah.html>,
Misbahus Surur (Mahasiswa STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang). 12 Januari 2010 14.35 Pm

pengertian antar kedua belah pihak (*mutual understanding*), dan memiliki rasa toleransi (*tolerance*).¹⁴

SMA Unggulan Nurul Islami memiliki perencanaan program kerja semesteran (*promes*) dan program kerja tahunan (*prota*) yang jelas tentang pengelolaan hubungan masyarakat, dalam program kerja semesteran dan tahunan tersebut dijelaskan tentang jadwal pelaksanaan dan juga orang-orang yang melaksanakannya serta sumber dana yang digunakan untuk kegiatan humas tersebut.

Adanya semangat untuk lebih akomodatif dan responsif membuat SMA Unggulan Nurul Islami mampu bersaing dengan lembaga-lembaga lain, hal ini ditindak lanjuti dengan menambah beberapa muatan lokal, serta berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler. Harus diakui bahwa sistem pendidikan yang diterapkan oleh SMA Unggulan Nurul Islami tidak dapat dipisahkan dari dukungan dan partisipasi masyarakat dan dukungan pemerintah. Untuk mewujudkan lembaga yang sesuai dengan harapan, maka praktisi pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Berangkat dari fenomena yang ada, maka penulis mencoba mengetengahkan bagaimana kelebihan dan kekurangan humas yang ada di SMA Unggulan Nurul Islami, dan seberapa jauh pengelolaan humas di SMA Unggulan Nurul Islami.

Atas dasar inilah, penulis mengangkat judul proposal dalam penelitian ini, dengan mengambil judul: **"Implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang)"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

¹⁴ Rosady Ruslan, *Aspek-Aspek Hukum dan Etika Dalam Aktifitas Public Relations Kehumasan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hlm.33.

1. Bagaimana Pengelolaan Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang?
2. Bagaimana Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Manajemen Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui Pengelolaan Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang.
2. Ingin mengetahui Kelebihan dan Kelemahan Pelaksanaan Manajemen Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang.

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk pengembangan bagi lembaga atau institutisi terkait, dalam hal ini sekolah untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, serta dapat menambah khasanah dan cakrawala Manajemen Operasional dalam pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
2. Sebagai pengembangan ilmu manajemen dalam pendidikan Islam sehingga dapat diapresiasi dan dijadikan masukan bagi umat Islam dalam menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan pengelolaan Humas, khususnya pengelolan humas dalam pendidikan Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberi gambaran yang jelas agar tidak terjadi salah tafsir, maka penulis menjelaskan beberapa istilah atau kata-kata yang terdapat dalam judul "*Implementasi Manajemen Humas pada lembaga pendidikan Islam (Studi di SMA Unggulan Nurul Islmi Wonolopo Mijen Semarang)*" sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan.¹⁵ Adapun yang dimaksud manajemen di sini adalah proses atau cara mengelola suatu kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2. Humas

Humas (Hubungan Masyarakat) adalah suatu rangkaian kegiatan yang di organisasi sedemikian rupa sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur.¹⁶ Sedangkan Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerjasama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah ke masyarakat dan sebaliknya.¹⁷

3. Lemabaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam adalah lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan, dan diperuntukkan bagi umat Islam. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan Islam di luar sekolah dan lembaga pendidikan Islam di dalam sekolah.¹⁸

4. SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen

SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam formal tingkat menengah atas, yang terletak di Kecamatan Mijen Kota Semarang.

Jadi, yang dimaksud dengan judul “*Implementasi Manajemen Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang*” adalah

¹⁵ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.5

¹⁶ M. Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), cet.3, hlm.2

¹⁷ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Op.Cit*, hlm.173

¹⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 154.

suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengelolaan humas dan problematika yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

E. Telaah Pustaka

Untuk memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan tema “*Implementasi Manajemen Humas pada lembaga Pendidikan Islam (studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang)*”, maka penulis melakukan penelaahan terhadap karya-karya ilmiah, karena terbukti dari berbagai penelitian mengatakan bahwa suatu sekolah yang mampu mengelola Humas secara fungsional, maka secara periodik maupun insidental, sekolah tersebut mampu meraih kemajuan yang signifikan. Adapun referensi yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Khasan, (2006)¹⁹ dalam skripsinya *Pelaksanaan Humas dilembaga Pendidikan Islam MTs Tanwirudl Dholam Desa Kali Kondang Demak*. Dari hasil temuannya dipaparkan tentang bagaimana prinsip dan strategi dalam mengembangkan Humas. Selain mengembangkan prinsip dan strategi Humas, di MTs Tanwirudl Dholam juga mengembangkan karakter pribadi sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan diantara lembaga pendidikan Islam lain.
2. Edi Hartono, (2006)²⁰ Dalam skripsinya yang berjudul “*Studi tentang Pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang*” dipaparkan tentang bagaimana pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan yang meliputi Manajemen Tata Usaha, Perbekalan, Kepegawaian, Keuangan dan Hubungan Masyarakat (*Humas*) yang mana dalam Manajemen Hubungan Masyarakat dipaparkan tentang prinsip dan tehnik hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

¹⁹ Khasan, *Pelaksanaan Humas dilembaga Pendidikan Islam MTs Tanwirudl Dholam Desa Kali Kondang Demak*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006).

²⁰ Edi Hartono, *Studi tentang Pelaksanaan Manajemen Operatif Pendidikan di Madrasah Aliyah Muallimin Muallimat Rembang*, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2006)

3. Saefudin Jazuli, (2009)²¹ dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam (studi di SMP Hidayatullah Semarang)* dipaparkan Pengelolaan humas yang dilakukan SMP Islam Hidayatullah, yaitu dengan menggunakan beberapa instrumen manajemen, yaitu mulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluating*). Yang secara langsung melibatkan semua komponen-komponen di sekolah (Guru, Siswa, Kepala Sekolah, Karyawan, Orang tua siswa dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan Nasional. Sekolah memiliki kewenangan lebih besar dalam mengelola sekolah, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih dapat mengembangkan program-program tertentu yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Strategi SMP Islam Hidayatullah dalam menjalankan kegiatan humas mencakup dua kegiatan yaitu menjalin keharmonisan antara warga SMP Islam Hidayatullah sendiri (*internal public*) yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Home visit, gerakan Infaq dan Shodaqoh (Jum'at beramal), kunjungan sosial dan baksos, kunjungan (*silaturrahmi*) ke rumah guru, karyawan, dan siswa, Subuh call dan lain-lain. Selain itu, strategi dan bentuk hubungan masyarakat yang diterapkan oleh SMP Islam Hidayatullah agar terjadi hubungan yang harmonis dengan masyarakat umum (*external public*) adalah dengan PGOTW (pertemuan guru orang tua atau wali murid), surat ke orang tua, brosur; pekan olah raga dan seni, pertemuan dan silaturrahmi antar, seminar lokakarya dan training dan lain-lain.

Meskipun ada kemiripan hasil penelitian di atas, namun penelitian dan skripsi ini berbeda dengan yang sudah ada dan dari tulisan-tulisan tersebut penulis belum menemukan suatu pembahasan khusus tentang implementasi Manajemen Humas pada Lembaga Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis

²¹ Saefudin Jazuli, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan Islam (studi di SMP Hidayatullah Semarang)* Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Semarang: IAIN Walisongo, 2009)

mencoba untuk membahas permasalahan ini dengan mengambil studi di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.²² menurut Bagda dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mempermudah dalam melaksanakan studi lapangan, penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan yaitu:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.²⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Humas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertatap muka dengan mendengarkan langsung dari informasi-informasi dari yang diwawancarai.²⁵ Metode ini digunakan untuk

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, presentasi, dan publikasi hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), Cet.I, hlm.51.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Cet.XVII, hlm.3.

²⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet.4, hlm.158.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1999), Cet.2, hlm.83.

memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang. Selain itu, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggapan-tanggapan yang berhubungan dengan Humas yang ada di sekolah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.²⁶Metode ini digunakan untuk mengungkap masalah atau hasil dari aktifitas kehumasan yang ada di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang, serta data-data lain yang bersifat dokumen.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).²⁷

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, penulis menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang mewujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk lapangan dan uraian deskriptif. Adapun cara pembahasan yang digunakan untuk menganalisa data dalam hal ini, yaitu dengan menggunakan pola pikir induktif. Yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.231.

²⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.104.

umum.²⁸ Kemudian dianalisis dengan data yang ada, selanjutnya dengan analisis seperti ini akan diketahui kelebihan dan kekurangan Manajemen yang diterapkan di lembaga tersebut sesuai dengan konsep Manajemen Humas ataukah belum, kemudian strategi apa yang ditempuh SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang, kaitannya dengan pengelolaan humas untuk mencapai tujuan pendidikan dan kualitas atau mutu dari pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan juga sejalan dengan perkembangan zaman.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), Cet. XXXII, hlm.42.